

PENYULUHAN PEMANFAATAN BAHAN ALAM TUMBUHAN DAN NON TUMBUHAN SEBAGAI OBAT ANTI ALERGI

Neni Sri Gunarti ¹, Lia Fikayuniar ²
Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
neni.gunarti@ubpkarawang.ac.id¹
lia.fikayuniar@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Alergi berkaitan dengan daya tahan tubuh / imunitas seseorang dan beberapa hal lainnya yang sangat penting kita ketahui. Salah satu upaya untuk mengatasi Alergi yaitu dengan Obat bahan alam. Obat bahan alam ada yang berasal dari tumbuhan dan nontumbuhan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan masyarakat mengenai bahan alam yang bisa digunakan mengatasi alergi. Kegiatan yang dilaksanakan secara online pada tanggal 26 Mei 2021 telah dihadiri 96 peserta dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Kegiatan ini diharapkan memberi pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat pada umumnya terkait bahan alam sebagai antialergi.

Kata kunci—*alergi, pengabdian, bahan alam tumbuhan, bahan alam nontumbuhan*

Abstract

Allergies are related to a person's immune system and several other things that are very important for us to know. One of the efforts to overcome allergies is with natural medicine. There are natural medicines that come from plants and non-plants. The purpose of this service is to provide public knowledge about natural ingredients that can be used to treat allergies. The activity, which was held online on May 26, 2021, was attended by 96 participants and showed high enthusiasm. This activity is expected to provide knowledge and benefits for the general public regarding natural ingredients as anti-allergy.

Keywords—*allergies, devotion, plant natural ingredients, non-plant natural ingredients*

PENDAHULUAN

Alergi merupakan kondisi kronis dengan keterlibatan sistemik yang dapat menyebabkan disfungsi kekebalan tubuh dan mendasari timbulnya penyakit tidak menular lainnya (Kawuri et al., 2019). Definisi Reaksi Alergi (Reaksi Hipersensitivitas) adalah reaksi-reaksi dari sistem kekebalan yang terjadi ketika jaringan tubuh yang normal mengalami cedera/terluka. Mekanisme dimana sistem kekebalan melindungi tubuh dan mekanisme dimana reaksi hipersensitivitas bisa melukai tubuh adalah sama. Karena itu reaksi alergi juga melibatkan antibodi, limfosit dan sel-sel lainnya yang merupakan komponen dalam system imun yang

berfungsi sebagai pelindung yang normal pada system kekebalan (Hikmah & Dewanti, 2010). Prevalensi penyakit alergi terus meningkat secara dramatis di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, terlebih selama dua dekade terakhir. Diperkirakan lebih dari 20% populasi di seluruh dunia mengalami manifestasi alergi seperti asma, rinokonjungtivitis, dermatitis atopi atau eksema dan anafilaksis. WHO memperkirakan alergi terjadi pada 5-15% populasi anak di seluruh dunia. Pada fase 3 dari studi yang dilakukan oleh International Study of Asthma and Allergy in Childhood (ISAAC) pada tahun 2002-2003 dilaporkan bahwa prevalensi asma bronkial, rhinitis alergi dan dermatitis atopik cenderung meningkat di sebagian besar lembaga dibandingkan data 5 tahun sebelumnya. Reaksi alergi bisa bersifat ringan atau berat. Kebanyakan reaksi terdiri dari mata berair, mata terasa gatal dan kadang bersin. Pada reaksi yang esktrim bisa terjadi gangguan pernafasan, kelainan fungsi jantung dan tekanan darah yang sangat rendah, yang menyebabkan syok. Reaksi jenis ini disebut anafilaksis, yang bisa terjadi pada orang-orang yang sangat sensitif, misalnya segera setelah makan makanan atau obat- obatan tertentu atau setelah disengat lebah, dengan segera menimbulkan gejala.(Hikmah & Dewanti, 2010). Pengobatan menggunakan bahan alam saat ini menjadi salah satu alternatif pengobatan yang dipilih oleh penderita alergi. Oleh karena itu perlunya sosialisasi tentang bahan alam yang dapat digunakan sebagai antialergi baik dari tumbuhan ataupun nontumbuhan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan media Zoom meeting dan Youtube Streaming dengan peserta 96 orang. Tahapan kegiatan berupa penyampaian materi, tanya jawab atau diskusi dan dokumentasi. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan KREWANINDO sebagai sponsor dalam kegiatan penyuluhan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengobatan antialergi menggunakan bahan alam bisa berasal dari tumbuhan dan nontumbuhan. Beberapa tumbuhan yang secara empiris digunakan dalam antialergi yaitu sembung, rumput teki, cabe jawa, jahe, kunyit, sambiloto dan pipermin.

Sembung (*Blumea balsamifera*) merupakan tanaman asli Amerika, namun sekarang tersebar secara pantropik. Secara empiris sembung telah digunakan oleh masyarakat, antara lain di Jawa akar sembung dimasukkan dalam resep untuk pengobatan nyeri pinggang, pasta daun ditapalkan pada dahi untuk mengobati sakit kepala. Di Malaysia daun sembung digunakan

untuk rematik dan nyeri pinggang, dekok akar sembung digunakan sebagai obat untuk perawatan setelah melahirkan. Di Afrika, air perasan daun sembung digunakan dengan ditapalkan untuk penurunan panas pada anak, atau langsung dibalurkan pada tubuh orang dewasa (Lemmens and Bunyaphatsara, 2003). Dalam Bahasa Cina biasa disebut "Ainaxiang" dan "Dafeng'ai" dan digunakan sebagai dupa karena memiliki tingkat tinggi dari minyak atsiri. Seluruh bagian tanaman atau daunnya digunakan sebagai bahan obat minyak mentah tradisional Cina untuk mengobati eksim, dermatitis, beri-beri, sakit pinggang, menorrhagia, rematik, kulit cedera, dan sebagai insektisida (Pang, et.al, 2014).

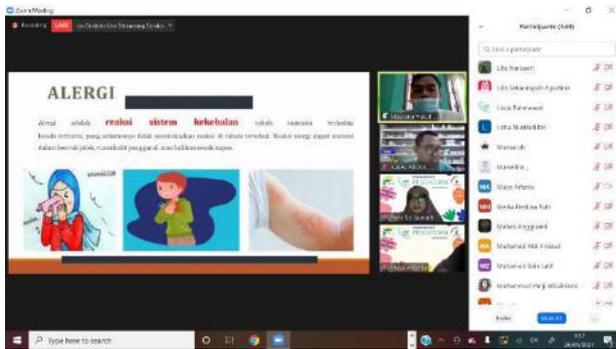
Rumput teki (*Cyperus rotundus*) pada umumnya yang digunakan sebagai bahan obat adalah bagian rimpang yang telah dibersihkan dari serabut yang melekat. Dalam keadaan segar, dimemarkan dan dibubuhkan ke dalam minuman sebagai obat busung air, kencing batu. Ekstrak cair 5% dapat mengurangi kontaktilitas "uterus terisolir" kucing dan anjing (baik yang hamil maupun yang tidak hamil). Efek ekstrak etanol yang diberikan dengan takaran 100 mg/kg BB secara intra peritoneal dapat menghambat timbulnya pembengkakan yang disebabkan karena carragenin atau formaldehida. Efek tersebut lebih nyata bila dibandingkan dengan 5-10 mg/kg hidrokortison (8 kali lebih kuat) (Anonim, 2012). Secara tradisional rimpang teki digunakan sebagai obat baik untuk penggunaan dalam (minum) maupun luar. Penggunaan secara eksternal rimpang teki antara lain untuk mengobati luka, ulser, sakit kepala, scabies, eksim, obesitas, dan konjunktivitis (Sofia, 2014).

Ekstrak cabe jawa dilaporkan mengurangi kontraksi ileum tikus terisolir dan menghambat aktivitas asetilkolin. Ekstrak metanol kulit kayu Piper retrofractum yang diberikan pada tikus dan mencit dengan dosis 125, 250 dan 500 mg/kg bb dengan metode yang umum digunakan, dilaporkan memberi efek signifikan (tergantung pada dosis) sebagai analgesik, antiinflamasi, antidiare, penurunan motilitas saluran cerna, dan hipnotik. Cabe jawa yang berpengaruh normal sebagai diuretik hanya terjadi pada dosis tinggi (Taufikurrahman, 2005). Meskipun secara tunggal belum ada penelitian yang mengungkapkan khasiat tumbuhan obat diatas sebagai anti alergi namun secara empiris tumbuhan- tumbuhan diatas telah digunakan sebagai obat untuk alergi. Eksplorasi tumbuhan obat sebagai pilihan lain terapi pada alergi diperlukan mengingat penggunaan kortikosteroid dalam jangka panjang banyak memiliki efek samping yang tidak diinginkan salah satunya menekan kekebalan tubuh.

Bahan alam nontumbuhan yang sering digunakan masyarakat sebagai antialergi adalah ular, biawak, kadal dan tokek. Berapa hewan tersebut dibuat dalam bentuk minyak untuk dioles,

kapsul untuk diminum , bentuk bahan kering untuk diminum dan bentuk tepung untuk dicampur dalam makanan. Klaim khasiat secara empiris untuk gatal-gatal, eksim, koreng, panu dan bentuk gejala alergi khususnya di kulit. (Arisnagara,F. 2019).

Dalam kegiatan penyuluhan ini masyarakat sangat antusias dengan adanya tanya jawab terkait kemanfaatan dan keamanan bahan alam sebagai antialergi, terlebih adanya hadiah dari sponsor. Dibawah ini adalah foto dokumentasi kegiatan penyuluhan.



Penyampaian Materi Alergi

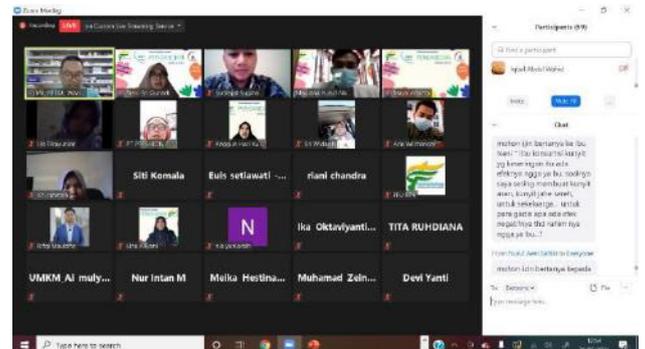
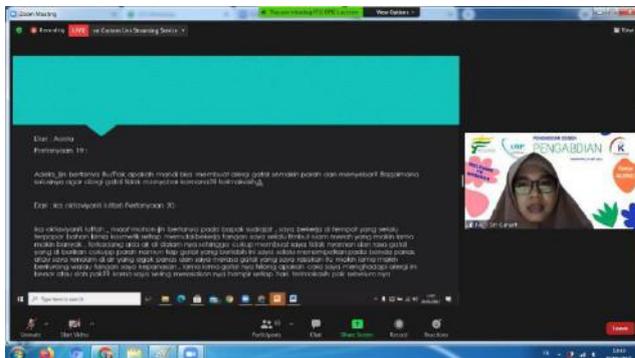


Foto Bersama



Sesi Tanya Jawab

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya sosialisasi pemanfaatan bahan alam khususnya sebagai obat antialergi sebagai upaya penanganan mandiri sebelum atau penyerta dengan pengobatan medis lainnya. Namun perlu diperhatikan beberapa bahan yang belum ada data ilmiahnya masih perlu ditelaah kembali, khususnya dari bahan hewani selain itu perlu memperhatikan kebersihan dan kemaslahatan dalam segi penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, N., & Dewanti, I. D. A. R. (2010). Seputar Reaksi Hipersensitivitas (Alergi). *Somatognatic (J.K.G Unej)*, 7(2), 108–119.
- Kawuri, W. T., Yudhani, R. D., & Setyawan, N. A. (2019). Efek Antihistamin Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) dengan Induksi Ovalbumin. *Smart Medical Journal*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.13057/smj.v2i1.27152>
- Pang, Yuxin et.al., Review: *Blumea balsamifera* – A Phytochemical and Pharmacological Review. *Molecules* 2014, 19, 9453-9477; doi: 10.3390/molecules 19079453
- Sofia, Nalini, H., et. al., An Overview of Nut Grass (*Cyperus rotundus*) with Special Reference to Ayush. *World Journal of Pharmaceutical Research* Vol. 3 Issue 6, 1459-1471.
- Taufikurrahman, M., Shilpi, J. A., Ahmed, M., Faiz Hossain, C., 2005, Preliminary pharmacological studies on Piper chaba stem bark, *J. Ethnopharmacol.*, 99(2), 203- 209
- Van Valkenburg, J. L. C. H. *Conyza sumatrensis* (Retz) E. H. Walker. In: Lemmens, R. H. M. J dan Bunyapraphatsara, N. (Editors). *Plant Resources of South-East Asia* No. 12(3). *Medicinal & Poisonous Plants* 3. Prosea Foundation, Bogor, Indonesia. 2003.
- Arisnagara, F. 2009. Pemanfaatan reptil sebagai obat dan makanan di Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.